

ABSTRACT

Priscilla Cristy Bastiaans (04320090048)

The Interlinkage between Indonesia's Foreign Policy and the Process of Regional Integration of ASEAN between period of 2009-2012

(xx+ 149 pages; 5 figures; 8 tables; 18 appendices)

Key words: Indonesia's Foreign Policy, national interests, ASEAN, regional integration.

The Indonesia's Foreign Policy term "Free and Active" was coined by Indonesia's first vice president Mohammad Hatta in 1948 as a response to the polarism of the Cold War. Under second period of presidency of Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia remains hold unto this principle and set priorities in order to achieve its national objectives. Those priorities were set based on two aspects, such as, Indonesia's economic interests and also political interests. Indonesia which acknowledged by its strong economy and largest population, then, is expected to offer more of its role to the international community, especially in Indonesia's last chairmanship of ASEAN (2011).

As the world becoming more integrated whether politically or economically in this 21st century, therefore, the need to analyze the issues is very high. The implementation of theory liberalism and others supported concepts like foreign policy is needed in order to create a comprehensive analysis upon this issues. Based on the analysis made by the author, such theory and concepts are still relevant and also able to explain the current phenomenon which happening in ASEAN right now, things like how the possibility of states to create such cooperation within its region in order to achieve its national interests.

This thesis, therefore, may conclude numbers of important matters. Firstly, Indonesia's foreign policy priorities which has been set into two, thus, has triggered the creation of strategies made by Indonesia towards ASEAN. The purpose to create such strategies is to facilitate Indonesia in achieving its national interests. By using this strategies, Indonesia may strengthen its role in ASEAN by supporting the establishment of ASEAN Community in 2015. Secondly, several contributions that Indonesia achieved in its last chairmanship in 2011 have been believed to be the way for Indonesia to enhance the progress of regional integration in ASEAN, which also lead to the strengthening process of centrality of ASEAN. This centrality covers several issues in how ASEAN dealing its relationship with major powers around the world, which actually in the same way explaining the objectives of Indonesia's foreign policy in ASEAN.

ABSTRAK

Priscilla Cristy Bastiaans (04320090048)

Keterkaitan antara Kebijakan Politik Luar Negeri Republik Indonesia dengan Proses Integrasi Regional ASEAN periode 2009-2012

(xx+ 149 halaman; 5 gambar; 8 tabel; 18 lampiran)

Kata kunci: Kebijakan luar negeri Indonesia, kepentingan nasional. ASEAN, integrasi regional.

Istilah kebijakan politik luar negeri Indonesia “Bebas dan Aktif” diperkenalkan oleh wakil presiden Indonesia pertama, Mohammad Hatta pada tahun 1948, sebagai sebuah tanggapan atas polarisme yang terjadi selama Perang Dingin. Di bawah periode kedua kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia tetap teguh memegang prinsip kebijakan tersebut dan berusaha menetapkan prioritasnya dalam mencapai kepentingan nasional. Prioritas kebijakan tersebut kemudian ditetapkan kedalam dua aspek, yakni, aspek kepentingan ekonomi dan kepentingan politik Indonesia. Indonesia yang diakui memiliki ekonomi yang kuat dan populasi yang besar, diharapkan untuk dapat memberikan peranan yang lebih kepada komunitas internasional, khususnya selama keketuannya di ASEAN (2011).

Dengan semakin terintegrasinya dunia di abad ke-21 ini, baik dari segi ekonomi maupun politik, maka kebutuhan untuk menganalisa isu ini sangatlah tinggi. Pengimplementasian teori liberalisme dan konsep pendukung lainnya seperti kebijakan luar negeri, sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah analisa yang komprehensif. Dari analisa yang telah dilakukan tersebut, teori dan konsep yang digunakan masih relevan dan secara baik dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi saat ini, seperti adanya kemungkinan sebuah negara untuk menciptakan sebuah kerjasama baru di kawasan, dalam memenuhi kepentingan nasionalnya.

Skripsi ini, dengan demikian, telah berhasil menarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, prioritas kebijakan luar negeri Indonesia yang telah dibuat berdasarkan dua aspek tersebut telah mampu menciptakan langkah strategi baru dari kebijakan luar negeri Indonesia. Tujuannya ialah untuk mempermudah Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya dengan baik. Strategi ini juga digunakan agar Indonesia mampu untuk meningkatkan perannya di ASEAN dengan mendukung terbentuknya Komunitas ASEAN di tahun 2015 nanti. Kedua, dengan beberapa pencapaian yang telah berhasil dilakukan oleh Indonesia pada keketuannya tahun 2011 silam, diharapkan mampu meningkatkan proses pengintegrasian di ASEAN, yang dimana sekaligus menuju pada sentralitas ASEAN yang merupakan sasaran utama dari kebijakan politik luar negeri Indonesia.

Referensi: 19 buku (1993-2012), 6 jurnal, 17 artikel, 27 *websites*, 1 wawancara.